

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran etika sosial Islam di Indonesia saat ini menghadapi tantangan kontemporer berupa meningkatnya polarisasi, ujaran kebencian, dan tindakan intoleransi atas nama agama. Dalam situasi demikian, kerangka etis yang berakar pada visi transendental terutama “cinta kepada Tuhan” menjadi relevan untuk menata kembali relasi sosial yang berkeadaban. Wacana ini mendapatkan pijakan kuat dalam karya-karya Haidar Bagir, salah satunya buku *Islam Tuhan Islam Manusia* yang menekankan urgensi membumikan agama sebagai rahmat dan cinta dalam praksis kemanusiaan.¹ Di era modern ini berbagai fenomena sosial seperti, budaya konsumtif, kekerasan antar kelompok, meningkatnya individualism, rendahnya kepedulian terhadap lingkungan, dan lunturnya solidaritas menunjukkan adanya krisis etika sosial yang nyata. Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan mendasar tentang sumber pembentukan etika masyarakat: apakah norma-norma sosial kita masih kuat berakar pada nilai-nilai ketuhanan atau telah bergeser ke orientasi materialistik dan sekuler yang melemahkan ikatan

¹ Haidar Bagir, *Islam Tuhan Manusia Agama Dan Spiritualitas Di Zaman Kacau*, (Bandung; Mizan, 2017), hlm, 326.

moral sosial.²

Selain problem gaya hidup, berbagai kasus aktual di Indonesia juga mencerminkan lemahnya implementasi nilai-nilai etika sosial. Salah satu contohnya adalah peristiwa aktual yang menunjukkan lemahnya etika sosial di Indonesia adalah kasus korupsi dana haji. Beberapa contoh kasus pengolahan dana haji yang tidak adil dan berkelanjutan meliputi penggelapan dana oleh petugas haji, penggunaan dan untuk kepentingan pribadi.³ Pada tahun 2024, Kejaksaan Agung mengungkap adanya dugaan penyalahgunaan investasi dana haji melalui pengelolaan keuangan. Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH), yang melibatkan alokasi investasi di luar ketentuan serta kerugian negara yang mencapai triliunan rupiah. tercatat tindak dugaan korupsi kembali terulang pada tahun 2025 dengan dugaan kasus penyelewengan dalam distribusi dan kuota haji.⁴ Padahal, dana haji merupakan amanah umat Islam yang diperoleh dari setoran jemaah dengan tujuan ibadah suci ke Baitullah.

Peristiwa ini juga mengakibatkan dampak sosial yang

² Agustine Fatmawati, *Etika Sosial Dalam Islam* (Universitas Islam Negeri sunan Ampel/ Fakultas ushuludin dan Filsafat, Etika Sosial Dalam Islam - Kuliah Al Islam 2024), 14

³ Syarifah Gustiawati Mukri and others, '*Pengelolaan Keuangan Haji Yang Berkeadilan , Berkelanjutan Serta Penguatan Ekosistem Perhajian Melalui Pembimbing Haji*', 2024, 48–60.

⁴ Yustinus Patris Paat, Berita Satu, '*Skandal Korupsi Kuota Haji 2024, KPK Telusuri Pungli Rp 75 Juta*'. https://www.beritasatu.com/nasional/2912625/skandal-korupsi-kuota-haji-2024-kpk-telusuri-pungli-rp-75-juta#goog_rewarded diakses pada Selasa, 12, 08, 2025

luas. Ribuan calon jemaah haji yang sudah menabung dan menunggu menjadi korban ketidakpastian bahkan berpotensi gagal berangkat. Kasus ini tidak hanya mencoreng konstitusi keagamaan, tetapi juga menunjukkan betapa nilai-nilai agama terutama amanah, kejujuran, dan tanggung jawab gagal diwujudkan dalam tata kelola publik. Fenomena tersebut menandakan adanya jarak antara cinta kepada Tuhan yang seharusnya menumbuhkan kesadaran amanah, dengan praktik sosial yang justru sarat kepentingan material dan penyalahgunaan kekuasaan. Dinamika dunia kontemporer saat ini dengan muncul dan berkembangnya kemajuan dengan perubahan-perubahan yang cepat dan semakin beragam pergerakan ekonomi, perkembangan teknologi, dan perkembangan penyebaran informasi. Ketiga fenomena tersebut berpengaruh pada adanya fenomena gaya hidup yang beragam hal tersebut memberikan dampak yang signifikan yakni datangnya dinamika masyarakat konsumtif.⁵

Fenomena konsumerisme dan hedonisme semakin mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat modern. Konsumerisme tidak lagi sekadar kebutuhan fungsional untuk memenuhi keperluan hidup, melainkan telah bergeser menjadi gaya hidup yang menekankan pada kepemilikan barang, simbol status, dan citra diri. Manusia modern kerap menilai

⁵ Michella Desri Violita, *Konsumerisme Masyarakat Urban: Konsep, Sejarah, Dan Pengaruhnya Terhadap Pola Gaya Hidup.*, 2023, hlm 1-4

kebahagiaan berdasarkan kepemilikan materi dan kemewahan yang ditampilkan di ruang publik maupun media sosial. Pola hidup demikian menimbulkan sikap individualistis, ketidakpedulian sosial, dan lemahnya kepedulian terhadap nilai-nilai spiritual maupun moral. Dalam konteks inilah, konsumerisme berdampak pada terkikisnya etika sosial karena manusia lebih terikat pada benda daripada hubungan kemanusiaan.⁶ Selain konsumerisme, hedonisme juga menjadi gejala sosial yang menonjol.

Hedonisme adalah pandangan hidup yang menempatkan kesenangan sebagai tujuan utama eksistensi manusia. Di era modern, hedonisme tampak dalam perilaku masyarakat yang mengagungkan hiburan, kesenangan instan, dan kepuasan jasmani tanpa memperhatikan dimensi transendensi. Orientasi semacam ini menciptakan kehidupan yang dangkal, karena kebahagiaan dipersempit hanya pada kenikmatan duniawi. Akibatnya, muncul degradasi moral, lemahnya solidaritas sosial, dan terpinggirkannya nilai-nilai luhur yang seharusnya menjadi pondasi kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu konsep spriritual Cinta kepada tuhan (*mahabah ilahiyah*) merupakan salah satu dimensi spiritual yang dalam tradisi islam tidak hanya bersifat privat,

⁶ Zainita Salma Nasywa, 'Pengaruh Hedonisme Terhadap Mahasiswa Kurang Mampu Dalam Filsafat Sosial: Perspektif Dan Implikasi Sosial', *Jurnal Mahasiswa Antropologi*, 2.1 (2023), hlm. 24–35,

melainkan juga berimplikasi luas terhadap perilaku sosial dan pembentukan norma-norma etika masyarakat. Dalam perspektif kontemporer, pemikiran Haidar Bagir menegaskan bahwa pengalaman cinta kepada Tuhan membuka ruang pembacaan ulang terhadap relasi antar manusia, sehingga nilai-nilai seperti keadilan, empati, tanggung jawab, dan kesederhanaan mendapat dasar normatif yang lebih mendalam.⁷

Dalam tradisi Islam, hubungan manusia dengan Tuhan (*hubbulminallah*) tidak hanya dimaknai sebagai pengalaman spiritual personal, melainkan juga sebagai basis etis yang membentuk perilaku sosial. Pemahaman bahwa Allah adalah sumber kasih sayang dan rahmah, membuka kemungkinan pembentukan etika publik yang berorientasi pada kebaikan, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama. Oleh karena itu kajian terhadap relasi cinta kepada Tuhan dan relevansi terhadap etika sosial menjadi penting untuk menilai relevansi agama dalam menghadapi masalah-masalah kemasyarakatan.⁸

Dalam perspektif Haidar Bagir, praktik korupsi menunjukkan hilangnya dimensi cinta dalam agama. Agama

⁷ Haidar Bagir, *‘Islam Tuhan Manusia Agama Dan Spiritualitas Di Zaman Kacau’*, (Bandung; Mizan, 2017), hlm. 326.

⁸ Almutawallid Almutawallid, Salahuddin Sopo, and Indo Santalia, *‘Etika Kepada Tuhan, Manusia, Dan Lingkungan Perspektif Filsafat Etika Islam’*, *Jurnal Filsafat Indonesia*, V.7.1 (2024), hlm. 103–9, doi:10.23887.hlm.21

yang seharusnya menjadi sumber etika justru direduksi menjadi simbol formalitas tanpa ruh spiritualitas. Bila cinta kepada tuhan benar-benar menjadi pindasi, maka setiap bentuk penghianatan amanah publik tidak akan terjadi, sebab pelanggaran itu identik dengan penghianatan kepada tuhan. Haidar Bagir, sebagai pemikir kontemporer yang banyak menulis tentang spiritualitas dan Etika Islam termasuk gagasan tentang "Islam Cinta" menawarkan wacana yang relevan untuk memperkaya perbincangan etika sosial di Indonesia menekankan bahwasanya agama tidak boleh direduksi menjadi formalitas atau simbolisme, melainkan harus dihidupi sebagai pemahaman spiritual yang nyata dalam kehidupan sosial. Hilangnya Cinta dalam beragama menjadi akar dari berbagai problem Etika. Kajian terhadap pemikirannya memberi peluang untuk menjembatani pemikiran teoretis dan praktik sosial di masyarakat.⁹

Di dalam Islam Tuhan Islam Manusia, Bagir menyoroti bahwa agama dari Tuhan berubah menjadi agama manusia ketika ia dihayati, ditafsirkan, dan dipraktikkan dalam ruang sosial membuka peluang bias, fanatisme, atau reduksionisme, tetapi sekaligus membuka ruang pembaruan hermeneutik yang meneguhkan dimensi kasih sayang. Dengan latar ini, cinta kepada Tuhan tidak berhenti sebagai pengalaman batin, melainkan menjadi asas normatif bagi

⁹ Tiya Sholahiyah, 'Konsep Islam Cinta Haidar Bagir (Perspektif Etika Immanuel Kant)', *Tesis*, 2021, hlm. 1-133.

tindakan sosial yang inklusif, dialogis, dan berkeadilan.¹⁰

Haidar Bagir, dalam karya-karyanya, tampil memberikan pembacaan yang memadukan tradisi spiritual islam dengan tuntutan kehidupan modern. Ia menunjukkan bahwa pengalaman religius tidak sekedar soal ritual dan keyakinan privat, melainkan juga sumber motivasi moral yang kontret dalam kehidupan bersama. Dengan demikian, studi terhadap pemikiran haidar bagir relevan untuk mengeksplorasi jalur-jalur dimana kasih sayang ilahiyah diterjemahkan menjadi kebijakan, kebiasaan sosial, dan bentuk-bentuk pengorganisasian masyarakat yang lebih etis. Secara epistemologis, Bagir menempatkan pengalaman religius dan sufistik sebagai sumber pengetahuan etis, namun tetap membuka diri pada dialog rasional dan kritik modernitas. Studi pemikiran ini menjad irelevan untuk menjembatani nilai spiritual dengan tantangan modernitas. Konsep cinta Tuhan yang ditawarkan membuka ruang bagi pembaruan etika sosial yang mampu menghadapi konsumerisme, individualisme, dan krisis moral masyarakat modern.¹¹

Secara konseptual, penelitian ini menempatkan Cinta kepada Tuhan sebagai kategori normatif yang dapat bertindak

¹⁰ Haidar Bagir, *Islam Tuhan Islam Manusia, Agama dan Spiritual di Zaman Kacau*

(Bandung, Mizan, 2017), hlm. 324

¹¹ Haidar Bagur, *'Islam Tuhan Islam Manusia: Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau* (Bandung, Mizan, 2017), hlm.43-45 .

sebagai sumber legitimasi etika sosial alternatif. Pendekatan ini membuka ruang analitis untuk meninjau mekanisme transformasi nilai bagaimana disposisi spiritual individu dapat memengaruhi sikap terhadap kemiskinan, kadilan distributive, penghormatan terhadap martabat manusia, dan tanggung jawab ekologis yang pada gilirannya membentuk praktek-praktek sosial.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan relevansi Cinta kepada Tuhan dalam membangun Etika Sosial melalui studi pemikiran Haidar Bagir sebagaimana tersaji dalam bukunya Islam Tuhan Islam Manusia. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoritik dan praktis: memperkaya perdebatan tentang sumber etika sosial di era modern dan menawarkan rekomendasi nilai-nilai spiritual yang relevan untuk praktik sosial dan kebijakan publik yang lebih manusiawi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Cinta kepada Tuhan menurut Haidar Bagir dalam buku Islam Tuhan Islam Manusia?
2. Bagaimana konsep Cinta kepada Tuhan tersebut dapat dikaitkan dengan pembentukan Etika Sosial?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Cinta kepada Tuhan Menurut Haidar Bagir sebagaimana tertuang dalam buku Islam Tuhan Islam Manusia
2. Menganalisis keterkaitan konsep cinta kepada Tuhan dengan pembentukan Etika Sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang tasawuf dan filsafat Islam, khususnya dalam pembahasan mengenai Manfaat teoritis penelitian ini berguna sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu, terutama yang berkaitan dengan Relevansi Cinta Kepada Tuhan Dalam Membangun Etika Sosial Studi Pemikiran Haidar Bagir dalam Buku Islam Tuhan Islam Manusia.

2. Secara Praktis

Melalui pemahaman mendalam terhadap konsep Cinta Kepada Tuhan dalam membangun Etika Sosial dalam pemikiran Haidar Bagir, penelitian ini diharapkan mampu memberikan panduan spiritual bagi individu dalam menghadapi tantangan hidup modern yang kerap ditandai dengan krisis moral, intoleransi, radikalisme . Nilai-nilai sufistik seperti cinta, kesadaran diri, dan kedekatan dengan Tuhan dapat menjadi alternatif solusi atas krisis moral yang terjadi di tengah masyarakat. Dengan demikian, hasil

penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi kalangan akademisi, praktisi keagamaan, maupun masyarakat umum yang ingin menelaah hakikat hidup dari sudut pandang spiritual Islam.

E. Hipotesis

Hipotesis untuk memperjelas posisi penelitian ini dapat di rumuskan hipotesis bahwa konsep cinta kepada Tuhan dalam pemikiran Haidar Bagir memiliki keterkaitan yang signifikan dengan pembentukan etika sosial. Secara konseptual menunjukkan bahwasanya gagasan Islam cinta yang ditawarkan Haidar Bagir tidak hanya berhenti pada dimensi spiritual individual, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang luas, seperti merespons radikalisme, kekerasan, ketidakadilan. Hal ini mengindikasikan bahwa cinta kepada Tuhan berfungsi sebagai landasan moral yang mampu mengarahkan perilaku manusia menuju sikap yang lebih humanis, inklusif, dan berkeadaban. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa semakin mendalam pemahaman dan internalisasi cinta kepada Tuhan (*Mahabbah Ilahiyah*), maka semakin kuat pula terbentuknya nilai-nilai etika sosial seperti empati, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya, lemahnya dimensi cinta kepada Tuhan berpotensi malahirkan krisis etika sosial yang ditandai

Dengan meningkatnya individualism, intoleransi, dan

degradasi moral. Hipotesis ini sekaligus menunjukkan bahwa pemikiran Haidar Bagir mengenai cinta kepada Tuhan dapat dijadikan sebagai kerangka normative dan aplikatif dalam membangun etika sosial yang relevan dengan tantangan masyarakat kontemporer.¹²

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka dapat diartikan sebagai analisis yang lebih menekankan pada upaya atau usaha untuk menempatkan penelitian yang akan datang ke dalam konteks yang sesuai, kemudian dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang tema yang serupa. Untuk menjelaskan posisi penelitian ini lebih rinci, peneliti akan menggambarkan beberapa penelitian yang relevan dan pernah dilakukan sebagai dasar pemikiran, beberapa di antaranya adalah.¹³ Untuk memperjelas posisi, penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang relevan dan pernah dilakukan sebagai landasan berpikir, beberapa diantaranya adalah :

Penelitian Pertama, Skripsi yang dilakukan oleh Romi Rizki, mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang (2022),

¹² Siti Nur Azizah, “konsep Mahabbah dan Implikasinya terhadap Etika Filantropi Haidar Bagir,” *Jurnal Studi Agama-agama*, Vol. 5, No. 1 (2022), hlm. 28

¹³ Zaenal Arifin, *Ak`ulturasi Islam dan Budaya Lokal pada Kesenian Jatilan di Dusun Tegalsari, Desa Semin, kecamatan Semin, Gunung Kidul, Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010. Hlm. 20

berjudul “ *Pemikiran Haidar Bagir Tentang Islam Cinta dalam Menyikapi Radikalisme di Indonesia*”. Penelitian ini membahas tentang fenomena radikalisme yang kerap terjadi seperti peristiwa mengeboman dan kekerasan. Fokus kajiannya ada pada pemikiran Haidar Bagir sebagai alternative dalam menangani radikalisme dengan menekankan cinta dan spiritual sebagai basis moral. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan cinta dalam pemikiran Haidar Bagir serta relevansinya dengan kehidupan sosial. Perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada isu radikalisme sebagai konteks sosial tertentu, sedangkan penelitian ini mengkaji etika sosial secara lebih luas. Kontribusi penelitian ini bagi skripsi penulis adalah memberikan contoh konkret penerapan cinta kepada Tuhan sebagai basis etika sosial dalam menghadapi problem sosial kontemporer.¹⁴

Penelitian Kedua, Skripsi yang lakukan oleh Moh. Warits Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2023), berjudul “ *Tassawuf Mazhab Cinta Prespektif Haidar Bagir*” Fokus penelitian Ini membahas tentang analisis prespektif tasawuf cinta dalam pemikiran Haidar Bagir. Terkait dengan isu kekerasan atas nama Agama dan penekanan pada tasawuf sebagai jalan moderasi spiritual. Perbedaan penelitian ini

¹⁴ Riski Romi, *Pemikiran Haidar Bagir tentang Islam Cinta dalam Menyikapi Radikalisme di Indonesia*. Skripsi thesis, UIN Imam Bonjol Padang, 2022.

menyoroti aspek tasawuf sebagai terapi kekerasan agama, sedangkan penelitian yang akan saya kaji berfokus pada kontribusi Cinta kepada Tuhan dalam membangun Etika Sosial.¹⁵

Penelitian Ketiga, tesis yang dilakukan oleh Tiya Sholahiyah Mahasiswa Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2021), berjudul “ *Konsep Islam Cinta Haidar Bagir (Prespektif Etika Immanuel Kant)*”. Fokus penelitian ini berfokus pada konsep Islam Cinta Haidar Bagir dapat dibaca dalam kerangka etika Kant, khususnya tentang kewajiban moral dan otonomi. *Mahabbah* pada Tuhan menurut Haidar Bagir beririsan dengan prinsip etis Kant yang rasional.

Persamaan mendasar antara skripsi ini dan tesis tersebut terletak pada objek material kajian, yakni pemikiran Haidar Bagir mengenai konsep cinta (*mahabbah*) dalam Islam. Keduanya sama-sama menempatkan cinta kepada Tuhan sebagai inti spiritualitas Islam yang tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga memiliki konsekuensi etis bagi kehidupan manusia. Selain itu, baik skripsi ini maupun tesis Tiya Sholahiyah memandang bahwa cinta dalam Islam bukan sekadar pengalaman emosional atau mistikal, melainkan fondasi kesadaran moral yang mendorong lahirnya perilaku etis. Pendekatan yang digunakan dalam kedua penelitian juga

¹⁵ Moh. Warits, *Tasawuf mazhab Cinta (Persepektif Haidar Bagir)*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

sama-sama bersifat filosofis-normatif, dengan menelaah gagasan cinta dalam kerangka refleksi etika dan moralitas.

Meskipun memiliki kesamaan, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua penelitian tersebut. Tesis Tiya Sholahiyah berfokus pada analisis konseptual pemikiran Haidar Bagir tentang cinta dalam Islam dengan menggunakan perspektif Etika Immanuel Kant sebagai pisau analisis. Dengan demikian, tesis tersebut bersifat komparatif-filosofis, karena berupaya mendialogkan konsep cinta berbasis iman dan spiritualitas dengan etika deontologis Kant yang menekankan rasionalitas dan kewajiban moral. Sementara itu, skripsi ini tidak melakukan perbandingan dengan Etika Barat tertentu, melainkan secara khusus mengkaji relevansi cinta kepada Tuhan dalam membangun etika sosial.

Skripsi ini menempatkan konsep *mahabbah* dalam pemikiran Haidar Bagir sebagai landasan nilai bagi pembentukan sikap sosial seperti empati, keadilan, tanggung jawab moral, dan kepedulian terhadap sesama dalam konteks masyarakat kontemporer yang tengah mengalami krisis etika. Dengan fokus tersebut, skripsi ini lebih menekankan aspek aplikatif dan kontekstual dari pemikiran Haidar Bagir, khususnya dalam menjawab problem etika sosial di Indonesia, sehingga memiliki posisi dan kontribusi yang berbeda dari penelitian terdahulu. Penelitian ini bersifat komparatif dengan etika barat (Kant). Sedangkan penelitian

yang akan saya kaji berfokus pada relevansi cinta kepada Tuhan untuk memebangun Etika Sosial, tanpa membandingkan dengan tokoh filsafat lain.¹⁶

Penelitian Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah pada tahun 2022 dalam jurnal *Studi Agama-Agama* berjudul "*Konsep Mahabbah dan Implikasinya terhadap Etika Filantropi Haidar Bagir*" secara mendalam mengeksplorasi bagaimana transformasi spiritualitas tasawuf berubah menjadi tindakan sosial-ekonomi yang nyata. Azizah berargumen bahwa dalam kerangka pemikiran Haidar Bagir, cinta kepada Tuhan atau *mahabbah* bukanlah sebuah konsep yang berhenti pada wilayah eskapisme spiritual, melainkan sebuah energi penggerak yang mewajibkan seorang mukmin untuk peduli terhadap penderitaan sesama manusia.¹⁷

Persamaan antara penelitian Azizah dengan skripsi yang sedang disusun terletak pada penggunaan subjek material yang sama, yaitu pemikiran Haidar Bagir dalam buku *Islam Tuhan, Islam Manusia*, serta landasan teologis yang memandang bahwa hubungan vertikal dengan Tuhan tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab horizontal kepada kemanusiaan. Namun, terdapat perbedaan mendasar yang menjadi orisinalitas dalam skripsi ini, di mana penelitian

¹⁶ Tiya Sholahiyah, *Konsep Islam Cinta Haidar Bagir (Perspektif Etika Immanuel Kant)*. Masters thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

¹⁷ Siti Nur Azizah, "Konsep Mahabbah dan Implikasinya terhadap Etika Filantropi Haidar Bagir," *Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 5, No. 1 (2022), hlm. 28.

Azizah cenderung membatasi diri pada aspek filantropi atau kedermawanan materi, sementara skripsi ini mengambil cakupan yang lebih luas yaitu etika sosial.

Kontribusi penelitian Azizah terhadap skripsi ini sangat signifikan, terutama sebagai validasi awal bahwa konsep Islam Cinta memang memiliki dampak sosiologis yang kuat dan terukur. Penelitian tersebut menjadi jembatan literatur yang membantu dalam memetakan definisi *mahabbah* dalam perspektif Haidar Bagir, sekaligus memberikan celah penelitian (*research gap*) bagi skripsi ini untuk masuk pada wilayah analisis etika sosial yang belum tersentuh secara mendalam.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Suatu langkah atau metode sistematis dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dituangkan dalam penelitian dan dalam bentuk tulisan disebut dengan penyajian data.¹⁹ Skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai Relevansi Cinta kepada Tuhan dalam Membangun Etika Sosial: Studi Pemikiran Haidar Bagir Dalam Buku *Islam Tuhan Islam Manusia*. Untuk mempermudah penelitian dan memperoleh gambaran yang jelas maka sistematika

¹⁸ Siti Nur Azizah, "Konsep Mahabbah dan Implikasinya terhadap Etika Filantropi Haidar Bagir," *Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 5, No. 1 (2022), hlm. 30

¹⁹ Nizamuddin dkk, 2021, *Metodologi Penelitian kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*, (Riau: Dotplus Publisher), hlm. 241

dalam penelitian ini akan disusun sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan Bab ini terdiri dari latar belakang yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, Di dalam landasan teori pada penelitian ini memuat berbagai teori tentang definisi Cinta kepada Tuhan, Etika Sosial.

Bab III: Metode Penelitian, Dalam bab ini menjelaskan Metode penelitian yang digunakan.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, akan menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai bagaimana seharusnya Cinta kepada Tuhan dapat membangun Etika Sosial menurut Pemikiran Haidar Bagir.

Bab V: Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diteliti.